

## **Pengelolaan Chips Kusang ( Keripik Kulit Pisang) Di Vihara Dharma Mulya Kabupaten Kulonprogo**

**Tugiman<sup>1</sup>, Mei Sucita Dewi<sup>2</sup>, Puri Dhamayanti<sup>3</sup>, Dwi Maryani  
Rispatiningsih<sup>4</sup>**

<sup>1,2,3,4</sup>Sekolah Tinggi Agama Buddha Negeri Raden Wijaya Wonogiri

Email: tugimano1234@gmail.com<sup>1</sup>, meisucita2605@gmail.com<sup>2</sup>,  
puridhamayanti89@gmail.com<sup>3</sup>, dwimaryani@radenwijaya.ac.id<sup>4</sup>

### **Abstract**

*Of the many fruits that are marketed, there is banana skin waste that has not been utilized optimally. Apart from the plantation sector, around the Dhamma Mulya monastery there are also many who sell fried bananas. But many of the Buddhists around the monastery are still unable to utilize banana fruit waste to be used as a snack that will later have a high selling value. Based on these conditions, the team aims to provide knowledge and skills training to the community around the Dharma Mulya monastery in Kulon Progo Regency to process banana peel waste into healthy snacks that can boost the economy. We will brand this product CHIPS KUSANG (banana skin chips). This product will be a healthy snack and will have a higher selling value. Participatory action research (PAR) is the approach to community service. PAR is an approach whose process aims at learning to overcome problems and fulfill the practical needs of the community, as well as the production of knowledge and the process of socio-religious change. Among the stages we will complete are the following: analysis of the community situation, determination of work goals, problem-solving plans, social approach, activity implementation, and activity evaluation.*

**Keywords:** Chips Kusang, waste, banana peels, wandani, Dharma Mulya

### **Abstrak**

Dari sekian banyak buah-buah yang dipasarkan terdapat limbah kulit pisang yang belum dimanfaatkan secara maksimal. Selain dalam bidang perkebunan, di sekitar vihara Dhamma Mulya banyak juga yang berjualan pisang goreng. tetapi banyak dari umat buddha di sekitar vihara yang masih belum bisa memanfaatkan limbah buah pisang untuk dijadikan sebuah cemilan yang nantinya akan bernilai jual tinggi. Berdasarkan kondisi tersebut tim bertujuan memberikan pengetahuan dan pelatihan keterampilan kepada masyarakat di sekitar vihara dhamma mulya Kabupaten Kulon Progo untuk mengolah limbah kulit buah pisang menjadi camilan sehat yang dapat meningkatkan perekonomian. Produk ini akan kami beri brand CHIPS KUSANG (Keripik Kulit Pisang) Produk ini akan menjadi camilan sehat dan memiliki nilai jual lebih tinggi. Pendekatan dalam pengabdian kepada masyarakat ini adalah dengan Participatory Action Research (PAR). PAR merupakan pendekatan yang prosesnya bertujuan untuk pembelajaran dalam mengatasi masalah dan pemenuhan kebutuhan praktis masyarakat, serta produksi ilmu pengetahuan, dan proses perubahan sosial keagamaan. Adapun dalam tahapan-tahapan yang akan kami lakukan antara lain: Analisis situasi masyarakat, Menentukan tujuan

kerja, Rencana pemecahan masalah, Pendekatan sosial, Pelaksanakan kegiatan dan yang terakhir adalah Evaluasi kegiatan.

**Kata Kunci:** *Chips Kusang, Limbah, Kulit Pisang, Wandani, Dharmma Mulya*

## **Pendahuluan**

Pohon pisang adalah pohon yang mempunyai sejuta manfaat, dimulai dari bagian daun, batang, bunga (jantung pisang), dan buahpun dapat dimanfaatkan. Daun pohon pisang bisa dimanfaatkan sebagai pembungkus makanan yang higienis, memberikan rasa unik pada makanan dan bisa juga digunakan sebagai pembalut luka. Batang pohon pisang sangat bermanfaat bagi kesehatan diantaranya dapat mengontrol kolesterol dan tekanan darah dan mendetoks sistem pencernaan. Bunga dari pohon pisang manfaatnya antara lain sayuran, manisan maupun acar. Buah pisang banyak mengandung vitamin C dan juga B6.

Selain buah, batang, jantung, dan daun pisang, kulit dari buah pisang dapat juga dimanfaatkan sebagai cemilan yang sehat dan bergizi. Kulit buah pisang selama ini kurang begitu dimanfaatkan oleh masyarakat ternyata mempunyai banyak manfaat yang tentu membuatnya lebih berharga. Bahkan kulit pisang tidak sedikit yang menganggapnya sebagai sampah. Selama ini kulit pisang sering dianggap sampah dan hanya dijadikan untuk makanan ternak, namun kini kulit pisang dapat dimanfaatkan untuk dibuat menjadi camilan lezat dan tergolong sangat unik. Kulit buah pisang dapat dijadikan olahan keripik yang bercita rasa lezat dan sangat menggoda. Keripik kulit pisang memiliki rasa yang tak kalah lezat dengan olahan keripik lainnya. Dari berbagai penelitian yang ada telah menunjukkan kulit pisang memiliki manfaat yang mampu menjaga kesehatan retina mata serta mengurangi gejala depresi. Olahan keripik kulit pisang yang terbilang unik menyuguhkan rasa nikmat juga manfaat yang bagus bagi tubuh. Manfaat kulit pisang yang dapat dikonsumsi masyarakat dalam bentuk keripik kulit pisang. Hal ini tentu menjadi sebuah peluang bisnis baru yang sangat menjanjikan. Dimana kulit pisang yang selama ini tidak dimanfaatkan orang menjadi suatu hal baru untuk dijadikan camilan enak dan sangat lezat.

Pariwisata telah menjadi sektor yang mengalami pertumbuhan cukup pesat di Jatimulyo. Di Jatimulyo sendiri setidaknya terdapat tempat wisata baik sungai, goa, dan air terjun yang dikelola warga. Dengan adanya kondisi ini telah membuat pariwisata sebagai salah satu mata pencaharian warga di daerah ini. Dari hal tersebut kita memiliki potensi untuk membuat suatu produk.

Pengabdian masyarakat merupakan kegiatan yang berhubungan dengan pengembangan bidang usaha sebagai penunjang perekonomian. Pengembangan bidang usaha ini menempatkan pada pengolahan kulit pisang yang ada di Vihara Dharma Mulya Desa Jatimulyo Kecamatan Girimulyo Kabupaten Kulon Progo. Potensi yang dimiliki masyarakat di Desa Jatimulyo yaitu bidang sektor pertanian dan juga terdapat banyak sampah kulit pisang yang belum dimanfaatkan secara maksimal begitu disayangkan jika berhenti begitu saja. Selain itu karena minimnya bidang usaha yang dikelola masyarakat menunjukkan perlu untuk diadakannya pengembangan kreativitas masyarakat. Pelatihan tersebut dilakukan dengan mengembangkan keterampilan masyarakat dan kreativitas dalam mengolah kulit pisang.

Alasan melakukan keterampilan dan pengembangan kreativitas adalah untuk meningkatkan kreativitas masyarakat dalam mengolah kulit buah pisang yang ada

di wilayah tersebut karena mengingat banyak nya sampah kulit buah pisang di daerah tersebut, terdapat juga destinasi wisata yang beragam. Produk ini nantinya dapat diperjual belikan baik melalui online shop dan pasar maupun toko yang mendukung perkembangan chip kusang, keripik kulit pisang. Masyarakat yang mengikuti pelatihan adalah ibu-ibu wandani dari Vihara Dharma Mulya dan sekitarnya.

Berdasarkan hasil observasi tim PKM M yang dilaksanakan pada tanggal 14 Mei 2022, Di sekitar Vihara Dharma Mulya di kecamatan Girimulya sangat banyak sekali sampah kulit pisang. Sampah kulit pisang berasal dari penjual gorengan. Banyak pedagang gorengan yang menjual gorengan di sekitar vihara dan sepanjang jalan raya. Salah satu gorengan yang dijual adalah pisang goreng. Berdasarkan kondisi tersebut tim pengabdian kepada masyarakat bertujuan memberikan pengetahuan dan pelatihan keterampilan kepada umat Vihara Dharma Mulya, Kecamatan Girimulyo Kabupaten Kulon Progo untuk mengolah limbah kulit pisang menjadi camilan sehat yang dapat meningkatkan perekonomian.

Dalam PKM M yang akan kami laksanakan, bahan utama dari keripik kulit pisang yaitu berupa limbah kulit pisang. Kami akan mengambil limbah kulit pisang dari para penjual gorengan yang berada disekitar Vihara dan sepanjang jalan raya. Dari limbah-limbah tersebut akan diolah kembali menjadi cemilan yang sehat yang akan kami beri nama “Chips Kusang”. Chips kusang memiliki arti keripik kulit pisang. Dengan produk Chips Kusang ini diharapkan dapat meningkatkan pendapatan dan perekonomian dari umat di Vihara Dharma Mulya. Menurut (Soegoto, 2009) kewirausahaan ialah usaha kreatif yang dibangun berdasarkan terobosan untuk menghasilkan sesuatu yang baru, memiliki nilai tambah, memberi guna, terciptanya lapangan kerja dan hasilnya berguna untuk kemaslahatan semua orang.

Berdasarkan pemaparan penulis tersebut di atas, maka tim pengabdian berusaha untuk mendorong umat Buddha yang memiliki banyak waktu yang tidak produktif di Vihara Dharma Mulya menjadi kreatif untuk membuat produk yang bernilai ekonomis. Sehingga diharapkan suatu saat nanti masyarakat bisa menjadi wirausahawan yang berhasil. Hal ini merupakan upaya untuk mewujudkan keberdayaan masyarakat dalam pembangunan dan mewujudkan peningkatan taraf hidup masyarakat. Menurunnya tingkat pengangguran berdampak terhadap naiknya pendapatan perkapita dan daya beli masyarakat, serta tumbuhnya perekonomian secara nasional. Selain itu, berdampak pula terhadap menurunnya tingkat kriminalitas yang biasanya ditimbulkan oleh karena tingginya pengangguran. Adapun tujuan dalam penulisan artikel untuk mendeskripsikan peningkatan ekonomi di Vihara Dharma Mulya melalui pengolahan kulit pisang menjadi Chips Kusang dan untuk mendeskripsikan kandungan yang terdapat dalam Chips Kusang.

### **Metode Pengabdian**

Pendekatan dalam pengabdian kepada masyarakat ini adalah dengan *Participatory Action Research* (PAR). PAR merupakan pendekatan yang prosesnya bertujuan untuk pembelajaran dalam mengatasi masalah dan pemenuhan kebutuhan praktis masyarakat, serta produksi ilmu pengetahuan, dan proses perubahan sosial keagamaan. (Norman K. Denzin dan Yvonnas S. Lincoln, 2009) pengabdian kepada masyarakat dengan pendekatan ini bisa dikatakan pengabdian kepada

masyarakat Transformatif. Hal ini karena merupakan proses riset yang berorientasi pada pemberdayaan dan perubahan.

Beberapa prinsip kerja Pengabdian kepada Masyarakat dengan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) yang berorientasi pemberdayaan ini harus memenuhi unsur-unsur pemberdayaan. Adapun pemberdayaan harus selalu mengupayakan tiga dimensi sekaligus: pemenuhan kebutuhan dan penyelesaian masalah praktis, pengembangan ilmu pengetahuan dan keberagaman masyarakat, dan proses perubahan sosial keberagaman. Dengan demikian maka masyarakat adalah agen utama perubahan sosial keagamaan, sehingga mahasiswa pelaksana pengabdian kepada masyarakat merupakan pihak lain yang melakukan fasilitasi dari proses perubahan tersebut. Oleh sebab itu, mahasiswa harus menghormati peran utama masyarakat. Mahasiswa dan masyarakat harus saling bahu membahu secara partisipatif untuk melakukan perubahan sosial (Ahmad Mahmudi, 2002).

Dalam pengabdian kepada masyarakat metode PAR, pemberdayaan adalah cara (pendekatan) dan bukan solusi dari setiap persoalan yang terjadi pada masyarakat. Karena pemberdayaan adalah upaya untuk menciptakan kemandirian masyarakat dari sifat ketergantungan pada pihak lain. Apabila masyarakat telah berhasil membangun kemandirian maka perubahan sosial akan terjadi dengan sendirinya (Kusnaka Adi Mihardja dan Harry Hikmat, 2003). Paradigma pengabdian kepada masyarakat yang berorientasi pemberdayaan masyarakat ini dimulai dengan sesuatu yang simple dan menjadi bagian dari kehidupan masyarakat. Selanjutnya mengembang dalam skala kelompok-kelompok masyarakat yang pada akhirnya mencapai titik skala masyarakat luas. Oleh sebab itu, potensi apapun yang ada dalam masyarakat semestinya digunakan sebagai alat perubahan. Baik potensi agama, budaya, sumber daya manusia (pengalaman hidup, kecerdasan dan kearifan lokal), dan sumber daya alam yang dimiliki oleh komunitas masyarakat. Sehingga dengan demikian PKM M dengan sendirinya merupakan proses transformasi situasi sosial, termasuk keberagaman masyarakat melalui kekuatan kolektif mereka. Maka mahasiswa dengan PKM M ini harus mendorong partisipasi dan kontrol masyarakat secara konsisten, sehingga sampai pada memunculkan kemampuan kekuatan masyarakat secara maksimal dan memperkecil ketergantungan mereka kepada pihak lain.

### **Pemasaran**

Target konsumen produk Chips Kusang tidak lain masyarakat jatimulyo dan sekitarnya juga wisatawan yang datang ke tempat wisata yang ada di daerah tersebut. Produk Chips Kusang akan di titipkan di warung dekat wisata maupun toko-toko kelontong di sekitar Vihara. Untuk dapat menjalankan pemasaran usaha Chips Kusang secara maksimal memang bisa ditempuh dengan berbagai upaya yakni lewat promosi. Promosi Chips Kusang dapat dilakukan lewat mulut ke mulut, maka dari pada itu untuk pembuatan Chips Kusang ini harus selalu menjaga kualitas produk. Selain itu Chips Kusang dapat dipromosikan dengan memanfaatkan adanya media sosial seperti penggunaan facebook, path, whatsapp, twitter, instagram, dan lainnya.

### **Hasil dan Pembahasan**

Dalam kegiatan PKM-M ini terdapat beberapa kegiatan yang kami lakukan, jenis kegiatan itu adalah pengambilan data, sosialisasi, pelatihan, pengawasan, dan evaluasi. Berikut adalah penjelasan dari masing-masing kegiatan.

Berdasarkan proposal yang telah disetujui, tim PKM-M melakukan praktik yang direncanakan pada bulan september-desember.

### **Observasi**

Pada kegiatan PKM-M ini diawali dengan melakukan pengambilan data melalui observasi ke lingkungan Vihara Dharma Mulya secara langsung mengingat covid 19 sudah mulai reda, tujuan dari pengambilan data secara langsung ini untuk mengumpulkan data yang nantinya digunakan sebagai acuan dalam pemilihan program yang tepat dengan kebutuhan masyarakat. Observasi ini dilakukan pada tanggal 28 oktober 2022 di vihara dhamma mulya, yang kemudian setelah melakukan observasi dilanjutkan dengan menemui ibu-ibu wandani yang sedang melakukan kegiatan kumpul bersama. Selama kegiatan PKM-M ini dilakukan kami tim pengabdian masyarakat disambut dengan antusias oleh ibu-ibu wandani Vihara Dhamma Mulya dan memberikan respon positif untuk dapat melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, selama kegiatan ini berlangsung kami dibimbing langsung oleh bapak Suparno dan ibu Suprihatin selaku pengurus Vihara Dharma Mulya.

Pada observasi ini diperoleh informasi terdapat 12 orang yang tergabung dalam ibu-ibu wandani. Namun biasanya hanya 7 orang yang datang secara rutin di perkumpulan ibu-ibu wandani. Diketahui ibu-ibu wandani lainnya disibukan dengan kegiatan mereka masing masing yang terkadang tidak bisa untuk ditinggalkan. Adapun salah satu dari kelompok wandani tersebut yang secara langsung berjualan kripik pisang yang dijual dipasaran, namun tim peneliti menemukan limbah dari kulit pisang tersebut tidak dimanfaatkan oleh masyarakat dan dibuang begitu saja karena tidak banyak yang tau mengenai proses pemanfaatan dari kulit pisang tersebut.

### **Sosialisasi**

Setelah melakukan observasi, tim PKM-M melakukan kegiatan sosialisasi program. Adapun kegiatan sosialisasi yang dilakukan oleh tim PKM-M yaitu meliputi:

#### **a. Pelaksanaan**

Sosialisasi kegiatan dilaksanakan di Vihara Dharma Mulya Desa Karanggede, Kecamatan Girimulyo Kabupaten Kulonprogo. Dalam Sosialisasi ini tim PKM-M pertama memperkenalkan diri kemudian menjelaskan maksud kedatangan tim PKM-M ke Vihara Dhamma Mulya. Dalam sosialisasi ini, tim PKM-M menjelaskan dan memperkenalkan produk Chips-Kusang yang disambut baik oleh ibu-ibu Wandani. Pemanfaatan limbah kulit pisang yang dijadikan sebagai camilan pada awalnya terdengar asing untuk mereka, karena biasanya mereka baru mengetahui makanan-makanan yang sudah lama dikenal misalnya keripik pisang, hal ini menjadikan daya tarik tersendiri untuk mereka. Mereka juga tertarik akan limbah kulit pisang yang dimanfaatkan dalam pengolahan camilan ini, salah satu ibu-ibu Wandani mengungkapkan sedikit menyesal karena tidak memanfaatkan limbah kulit pisangnya, padahal ia berjualan keripik pisang dan hanya diambil isinya saja, padahal tanpa disadari kulitnya juga bisa dimanfaatkan untuk dijadikan sebagai camilan juga. karena kurangnya pengetahuan akan pengolahan kulit pisang tersebut. Hal ini menjadi peluang Chips-Kusang bisa menjadi sebuah usaha bagi masyarakat karanggede khususnya ibu-ibu Wandani Vihara Dhamma Mulya Kulonprogo.

b. Waktu Pelaksanaan

Pelaksanaan sosialisasi dilakukan pada tanggal 6 november 2022. Dalam kegiatan sosialisasi ini Tim PKM-M membahsas mengenai cara pengelolaan limbah kulit pisang menjadi produk Chips-Kusang. Selain itu tim PKM-M memperoleh informasi mengenai perkumpulan ibu wandani di Vihara Dhamma Mulya juga membuat berbagai macam olahan dari kebun mereka sendiri salah satunya ialah keripik pisang yang dipasarkan diberbagai warung warung karena banyaknya destinasi wisata yang ada di daerah tersebut. Dengan memanfaatkan limbah kulit pisang ini maka ini akan menjadi peluang usaha bagi ibu ibu wandani khususnya di Vihara Dhamma Mulya untuk dikembangkan dan menjadi daya tarik nantinya ketika produk tersebut dapat diedarkan dipasaran.

c. Hambatan

Dalam proses sosialisasi dan pelaksanaan tim PKM-M menemukan hambatan atau kendala dalam melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, hambatan tersebut karena dalam pelaksanaannya ibu-ibu banyak yang tidak hadir yang disebabkan oleh kegiatan harian mereka yang tidak bisa ditinggalkan, namun untuk mengatasi permasalahan tersebut peneliti mencari hari dimana ibu-ibu bisa meluangkan waktunya untuk menghadiri acara pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh tim peneliti dari Sekolah Tinggi Agama Buddha Negeri Raden Wijaya Wonogiri.

d. Pelatihan

Setelah melakukan sosialisasi, tim PKM-M kemudian melaksanakan program selanjutnya berupa pelatihan. Pelatihan tersebut dilaksanakan selama empat jam yakni mulai dari pukul 13.00 – 17.00 WIB. Berikut adalah pelaksanaan program tersebut:

**Metode Pembuatan Produk**

1. Mencuci bersih kulit pisang;
2. Mempersiapkan air kapur sirih dengan perbandingan 1 liter air dicampur 1/2 sdt kapur sirih;
3. Merendam kulit pisang di dalam larutan air kapur sekitar 20 menit, lalu angkat. Air kapur sirih digunakan dalam proses pembuatan Chips Kusang adalah untuk menghilangkan noda hitam dan getah dari kulit pisang;
4. Menyiapkan larutan garam dengan perbandingan 1 liter air dicampur 1 sendok teh garam;
5. Merendam kulit pisang kedalam larutan garam sekitar 20 menit, kemudian angkat;
6. Merendam kulit pisang dalam larutan gula sekitar 20 menit, kemudian angkat;
7. Menjemur kulit pisang sampai kering sekitar 8 jam dan yang terakhir
8. Menyiapkan Kulit pisang kering siap digoreng sampai kuning kecoklatan.
9. Opsi lainnya yaitu menggoreng menggunakan tepung disertai dengan bumbu-bumbu pendukungnya seperti bawang, garam, penyedap rasa dan merica.

**Pemasaran Produk**

Seperti rencana dalam proposal produk ini akan dipasarkan baik melalui online maupun offline. Dalam pemasaran online kami membuat akun Chips Kusang di Instagram. Selain melalui Instagram kami juga menawarkan produk Chips Kusang melalui media Whatsapp. Sedangkan untuk pemasaran offline kami bekerja sama dengan beberapa toko dan pasar tradisional. Terkait harga penjualan, produk Chips Kusang dijual dengan harga Rp. 10.000,00 per bungkus, khusus untuk reseller diberi harga yakni Rp 9.000,00. Dengan harga tersebut produk Chips Kusang memiliki Netto 150 gram.

### **Hasil Dari Pembuatan Produk**

Tujuan dari program kelompok pengabdian kepada masyarakat PKM-M Sekolah Tinggi Agama Buddha Negeri Raden Wijaya salah satunya adalah meningkatkan kreatifitas dan produktifitas ibu-ibu wandani di Vihara Dharma Mulya. Hasil dari kegiatan PKM-M secara garis besar mencakup beberapa komponen sebagai berikut:

- a. Ibu-ibu wandani vihara dharma mulya mampu membuat produk Chips Kusang setelah diberikan pelatihan.
- b. Mempererat kekeluargaan dan kebersamaan khususnya ibu-ibu wandani Vihara Dharma Mulya saat dilakukan kegiatan pelatihan.

### **Pengawasan**

Setelah melakukan pelatihan dan pelaksanaan program, tim PKM-M melakukan pengawasan. Pengawasan dilakukan di Vihara Dharma Mulya. Tujuan dari pengawasan ini adalah untuk memantau eksistensi ibu-ibu wandani dalam pembuatan produk dan pemasaran produk sesuai dengan pelatihan yang diberikan oleh tim PKM-M. berdasarkan pengawasan diperoleh hasil bahwa ibu-ibu wandani akan memproduksi Chips Kusang seterusnya bahkan menjadi ekonomi kreatif bagi umat Buddha Vihara Dharma Mulya khususnya, hal ini dibuktikan dengan keantusiasan ibu-ibu wandani dalam memproduksi Chips Kusang.

### **Evaluasi**

Selanjutnya tim PKM-M mengadakan evaluasi bersama ibu-ibu wandani Vihara Dharma Mulya yang dilaksanakan pada tanggal 29 November 2022 tujuan diadakan evaluasi adalah untuk mengetahui perkembangan produk dan pemasarannya. Produk Chips Kusang memang belum bisa meningkatkan perekonomian yang signifikan, namun produk Chips Kusang berpeluang besar menjadi salah satu produk yang dapat meningkatkan perekonomian umat Buddha Vihara Dharma Mulya dan kedepannya bisa menghidupkan kembali perekonomian masyarakat umat Buddha dan sekitarnya dengan memanfaatkan limbah kulit pisang yang tidak diolah.

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil program Tim PKM-M mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Buddha Negeri Raden Wijaya yang dilaksanakan di Vihara Dharma Mulya Desa Jatimulyo, Kecamatan Girimulyo Kabupaten Kulon Progo. Maka dapat disimpulkan bahwa: cara meningkatkan ekonomi di Vihara Dharma Mulya melalui pengolahan limbah kulit pisang menjadi Chips Kusang yaitu dengan metode *Participatory Action Research* (PAR). PAR adalah sebuah metode yang menggunakan pendekatan prosesnya bertujuan untuk pembelajaran dalam

mengatasi masalah dan pemenuhan kebutuhan praktis masyarakat, serta produksi ilmu pengetahuan, dan proses perubahan sosial keagamaan. Langkah pertama yang dilakukan dalam metode ini yakni analisis situasi masyarakat. Pada tahap ini tim melakukan penetapan daerah sasaran. Langkah selanjutnya ialah menentukan tujuan kerja. Tim melakukan penyusunan materi pelatihan dan menyiapkan jadwal pelaksanaan kegiatan pembuatan cheetaba. Langkah ketiga adalah rencana pemecahan masalah. Dalam pemecahan masalah ini tim memanfaatkan limbah kulit pisang sebagai bahan baku pembuatan Chips Kusang. Selanjutnya pendekatan sosial. Dalam langkah ini tim PKM-M melakukan sosialisasi program kepada umat Buddha Vihara Dharma Mulya Dusun Karanggede Kecamatan Girimulyo Kabupaten Kulon Progo. Kemudian dilanjutkan dengan melaksanakan program pelatihan pembuatan dan pengemasan produk cheetaba yang melibatkan ibu wandani Vihara Dharma Mulya. Langkah yang terakhir ialah evaluasi kegiatan. Untuk rancangan evaluasi kegiatan PKM-M ini dengan melihat perkembangan produk dan pemasarannya. Diharapkan dengan adanya produk Chips Kusang dapat menjadi peluang usaha yang nantinya akan meningkatkan penghasilan ibu-ibu wandani Vihara Dharma Mulya.

### **Saran**

Berdasarkan pelaksanaan PKM-M ini, maka selanjutnya perlu:

1. Pengembangan penelitian selanjutnya sebaiknya tim PKM-M perlu mempertimbangkan dimana produk PKM-M yang akan dipasarkan sebaiknya tidak menyamaratakan harga disemua daerah/ kepada siapa produk itu dijual.
2. Untuk mahasiswa sebaiknya lebih banyak mengenal dan lebih dekat dengan umat Buddha di berbagai daerah agar dapat menambah wawasan dan pengetahuan.
3. Untuk ibu-ibu Wandani Vihara Dharma Mulya meskipun kegiatan pelatihan ini usai diharapkan tetap melanjutkan produksi agar tetap berjalan dan melakukan inovasi produk sesuai kebutuhan pasar.
4. Untuk penyelenggara program PKM-M agar terus mengadakan program serupa karena dengan adanya program ini akan melatih mahasiswa untuk berkarya dan akan mengembangkan potensi masyarakat untuk terus berkembang.

### **Daftar Pustaka**

- Ahmad Mahmudi (2002) *Kuliah Pengantar Tentang Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Kusnaka Adi Mihadja dan Harry Hikmat (2003) *Participatory Research Appraisal dalam Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat*. Bandung: Humaniora.
- Norman K. Denzin dan Yvonnas S. Lincoln (2009) *Handbook of Qualitative Research*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Soegoto, E.S. (2009) *Entrepreneurship Menjadi Pebisnis Ulung*. Jakarta: Alex Media Komputindo.